

Penulisan Skenario Struktur Tiga Babak Dalam Membangun Dramatik Pada Film Warisan

Writing Three-Act Structure Scripts in Building Dramatics in Film Warisan

Elisa Pratiwi^{a,1}, Giovani^{b,2}

^{a,b}Program Studi Film dan Televisi Universitas Potensi Utama, KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A, Medan, 20241, Indonesia
pratiwielisa45@gmail.com¹, giovaniupu@gmail.com²

ABSTRAK

Proses kreatif penulisan naskah film Warisan menggunakan struktur tiga babak berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh himawan pratista (2017:76): "Babak pertama (tahap persiapan) merupakan tahap pengenalan karakter. Babak kedua (tahap konfrontasi) merupakan tahap dimana alur cerita mulai berubah arah. Babak ketiga (tahap resolusi) merupakan tahap penutupan cerita, puncak dari konflik menuju klimaks akhir. Untuk membangun aspek dramatik pada cerita film Warisan, penulis menggabungkan konsep struktur tiga babak dari Himawan Pratista dengan konsep Elizabeth Lutter. Film Warisan menceritakan tentang seorang pemuda bernama Joko yang mengajak temannya, Adit, berlibur ke rumah nenek Joko. Sesampainya di sana, Joko dan Adit menemukan beberapa kejanggalan selama tinggal di rumah neneknya dan mulai mencurigai gerak-gerik suami nenek kasmi (Kakek Joko) dan adik neneknya (Nenek Kasmi). Ruangan rahasia di rumah nenek Kasmi menjadi objek penasaran serta keberanian mereka.

Kata Kunci : Struktur 3 babak, Storytelling, Penulisan Naskah

ABSTRACT

The creative process of writing the script for the film Warisan uses a three-act structure based on the concept put forward by Himawan Pratista (2017:76): "The first act (preparation stage) is the character introduction stage. The second act (confrontation stage) is the stage where the storyline begins to change direction. The third act (resolution stage) is the closing stage of the story, the culmination of the conflict towards the final climax. To build the dramatic aspect of the story of the film Warisan, the writer combined Himawan Pratista's three-act structure concept with Elizabeth Lutter's concept. The film Warisan tells the story of a young man named Joko who invites his friend, Adit, on holiday to Joko's grandmother's house. When they arrived there, Joko and Adit discovered several oddities while staying at their grandmother's house and began to suspect the movements of Grandmother Kasmi's husband (Grandfather Joko) and his grandmother's younger brother (Grandmother Kasmi). The secret room in Kasmi's grandmother's house becomes the object of their curiosity and courage.

Keywords : 3 act structure, Storytelling, Script Writing

Disubmit: 05 Januari 2024

Info Artikel :
Direview: 02 Februari 2024

Diterima : 05 Maret 2024

Copyright © 2024 – Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Film Warisan menceritakan tentang seorang pemuda bernama Joko yang mengajak temannya, Adit, berlibur ke rumah nenek Joko. Sesampainya di sana, Joko dan Adit menemukan beberapa kejanggalan selama tinggal di rumah neneknya dan mulai mencurigai gerak-gerik suami nenek kasmi (Kakek Joko) dan adik neneknya (Nenek Kasmi). Ruangan rahasia di rumah nenek Kasmi menjadi objek penasaran serta keberanian mereka.

Pada suatu hari, Joko dan Adit mendekati ruang rahasia karena mencium bau kemenyan di ruang tersebut. Nenek Kasmi yang melihatnya, dengan tegas mengusir mereka dan tidak mengizinkan Joko

dan Adit untuk kembali dan mendekatkan ruang rahasia itu lagi. Kemudian Joko dan Adit mulai menyelidiki apa yang sebenarnya ada di ruangan tersebut sehingga membuat mereka tidak diizinkan untuk masuk ruangan tersebut.

Struktur tiga babak merupakan model struktur yang paling tua dan sangat berperan membentuk sinema Hollywood. Adapun pola umum struktur tiga babak dibagi menjadi tiga tahapan yakni babak pertama disebut persiapan, merupakan tahap pengenalan karakter beserta latar belakang kisahnya. Pada tahap inilah selalu ada peristiwa, aksi atau tindakan yang memicu terjadinya perubahan cerita yang memicu terjadinya titik balik cerita sehingga cerita bergerak ke arah yang sama sekali baru [1]

Babak kedua disebut tahap konfrontasi, merupakan tahap di mana alur cerita mulai berubah arah dan biasanya disebabkan oleh aksi di luar perkiraan yang dilakukan oleh karakter utama atau karakter pendukung. Babak ketiga (tahap resolusi) merupakan tahap penutupan cerita, puncak dari konflik menuju klimaks akhir. Pada tahap ini film mencapai titik ketegangan tertinggi, biasanya diakhiri dengan kemenangan pihak protagonis dan kekalahan pihak antagonis

Penerapan struktur tiga babak dalam penulisan naskah bukanlah hal baru. Sudah menjadi aturan dasar dan telah banyak digunakan oleh semua penulis. Hal ini memunculkan suatu permasalahan karena naskah yang ditulis tidak ada bedanya dengan naskah lain yang menggunakan struktur tiga babak. Oleh karena itu penulis menambahkan dramatik untuk mendukung cerita dan kedalaman karakter serta membangun emosi dan ketegangan dalam film Warisan.

Dilihat dari arti kata yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata dramatik yaitu unsur karya film yang mampu membuat penonton selalu ingin mengikuti cerita film sampai selesai, dalam hal ini berarti jelas disampaikan bahwa unsur dramatik merupakan unsur yang sangat diperlukan dalam setiap film atau terutama dalam menulis naskah agar mampu menarik perhatian penonton sehingga penonton memiliki keinginan untuk ikut serta menyaksikan dan masuk ke dalam cerita yang disajikan

Menurut Millar dan Reisz unsur dramatik atau dramatis dapat diartikan sebagai suasana yang terjadi dalam sebuah cerita di dalam adegan film. Dimana dalam membangun unsur dramatik diperlukan tahapan yang berasal dari proses timbulnya sebuah masalah pada tokoh hingga tokoh mencapai resolusi pada tahap akhir cerita. Selama cerita berjalan tokoh akan memasuki tahap klimaks serta penyelesaian hingga pada akhirnya mencapai titik resolusi yang diharapkan [2]

Penulisan naskah menggunakan struktur tiga babak dengan menambahkan unsur dramatik dapat memberikan konflik internal, tantangan, dan hambatan yang akan digunakan untuk menciptakan ketegangan dalam cerita. Ketegangan ini membuat penonton terlibat secara emosional dan penasaran dengan apa yang akan terjadi selanjutnya. Konflik dan hambatan yang kuat juga memberikan arus cerita yang dinamis dan memikat.

Selain itu unsur dramatik juga dapat membantu mengembangkan karakter dalam naskah film Warisan. Karakter-karakter tersebut memiliki tujuan, keinginan, konflik internal, dan perubahan yang terjadi dalam perjalanan cerita sehingga dapat menghasilkan perubahan emosional dalam cerita dengan memanfaatkan elemen dramatik seperti puncak cerita (*climax*), titik balik (*turning point*), atau momen krisis. Perubahan emosional ini dapat mencakup perasaan tegang, sedih, gembira, atau terharu, yang membuat cerita lebih bermakna dan berkesan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Dramatik Elizabeth Lutter

Menurut Elizabeth Lutters, unsur dramatik yang harus diketahui seorang penulis naskah antara lain konflik, suspense, curiosity, dan surprise. Suspense adalah ketegangan yang diciptakan dengan cara membesar atau mengecilkan resiko yang akan dihadapi oleh tokoh utama [3]. Penulis membuat naskah film Warisan menggunakan plot linear, yaitu suatu alur yang peristiwanya ditampilkan secara kronologis, maju, secara berurutan dari tahap awal, tengah sampai dengan tahap akhir cerita. Alur ini umumnya digunakan pada sebuah cerita agar mudah untuk dipahami.

Dalam sebuah film, unsur naratif yang dikenal dengan istilah skenario, di buat dengan menerjemahkan setiap kata dalam rangkaian kalimat menjadi gambaran imajinatif visual. Membuat pembaca dapat membayangkan, mengimajinasikan, serta menggambarkan sebuah kejadian dengan segala keadaan yang ada pada cerita tersebut. Dalam penciptaan naskah film Warisan, penulis juga memakai teori penciptaan grafik Elizabeth Lutters yang masih berkaitan dengan struktur 3 babak untuk membangun unsur dramatik.

Grafik cerita yang dikenalkan oleh Elizabeth Lutters memberikan gebrakan di awal cerita sebagai teaser yang menyambung dengan klimaks di akhir cerita lalu reda beberapa saat untuk memberikan ruang pengenalan tokoh utama dan pengenalan masalah-masalah pemicu konflik personal Adam yang semakin meningkat tajam hingga mencapai puncak cerita atau klimaks yang menyambung dengan teaser, dalam grafik tidak ada ruang untuk anti klimaks atau katarsis, cerita benar-benar berakhir pada klimaks.

Grafik ini diawali gebrakan, lalu turun atau reda beberapa saat namun selanjutnya diikuti oleh konflik yang naik, lalu datar sedikit, terus naik lagi dan datar sedikit seperti anak tangga sehingga mencapai titik konflik yaitu klimaks. Setelah itu ada katarsis atau penjernihan sedikit kemudian tamat.

B. Struktur 3 Babak

Struktur tiga babak adalah sebuah struktur yang banyak digunakan karena menunjukkan sifat mendasar dari penceritaan, yaitu bahwa sebuah cerita itu memiliki awal tengah dan akhir. Penggunaan struktur tiga babak berdasarkan catatan Aristoteles bahwa setiap cerita harus memiliki bagian awal, tengah, dan akhir, meskipun masih banyak pertentangan mengenai apa isi masing-masing babak dan bagaimana pembagian ide dari babak tersebut di berbagai durasi film.

Menurut Himawan Pratista inti plot cerita dari struktur tiga babak umumnya mengenai perseteruan abadi antara pihak baik dan pihak jahat. Informasi ceritanya biasanya menggunakan penceritaan tidak terbatas, kecuali untuk jenis film misteri dan detektif. Alur cerita biasanya menggunakan pola linear dan sering kali mengambil bentuk cerita perjalanan, pengejaran atau pencarian. Struktur tiga babak umumnya hanya memiliki satu pelaku cerita utama (protagonis) sebagai penggerak cerita.

1. Babak pertama (tahap persiapan)

Merupakan tahap pengenalan karakter beserta latar belakang kisahanya. Pada tahap inilah selalu ada peristiwa, aksi atau tindakan yang memicu terjadinya perubahan cerita yang memicu terjadinya titik balik cerita sehingga cerita bergerak ke arah yang sama sekali baru. Pada tahap persiapan ini biasanya karakter protagonis (karakter baik) dan karakter antagonis (karakter jahat) telah diperkenalkan.

2. Babak kedua (tahap konfrontasi)

Merupakan tahap di mana alur alur cerita mulai berubah arah dan biasanya disebabkan oleh aksi di luar perkiraan yang dilakukan oleh karakter utama atau karakter pendukung. Tindakan inilah yang nantinya memicu munculnya konflik yang melibatkan karakter protagonis dan karakter antagonis. Karakter protagonis umumnya tidak mampu begitu saja dalam menyelesaikan konflik dan permasalahan ini karena terdapat elemen kejutan yang membuat masalah menjadi lebih sulit atau lebih kompleks dari sebelumnya.

3. Babak ketiga (tahap resolusi)

Merupakan tahap penutupan cerita, puncak dari konflik menuju klimaks akhir. Pada tahap ini cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi, biasanya diakhiri dengan kemenangan pihak protagonis dan kekalahan pihak antagonis. Setelah konflik berakhir maka tercapai penyelesaian masalah, kesimpulan cerita yang umumnya memiliki unsur penutupan yang kuat dan memuaskan penonton.

Terdapat beberapa studi pustaka yang menjadi rujukan pada penelitian ini. Penelitian Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi “Haroroan” oleh Muhammad Ali Mursid Alfathonia, Rani Hermitab, Bima Syahputra dan Josua Roy [4] Dalam penulisan naskah film pendek menggunakan software final draft versi 11. Ide cerita dalam penulisan naskah film pendek diambil dari kehidupan remaja yang terlena dengan pengaruh budaya urban sehingga identitas budaya sendiri dilupakan.

Dalam penulisan naskah film fiksi pendek “Haroroan” ini menggunakan struktur tiga babak Aristoteles sekaligus menjadi teori patokan dalam mengembangkan struktur pembabakan pada naskah “Haroroan”. Hasil penelitian menghasilkan sebuah naskah film fiksi pendek yang siap diproduksi menjadi sebuah film. Struktur pembabakan pada naskah diawali dengan pengenalan karakter, babak kedua konflik cerita mulai dimunculkan secara perlahan sehingga sampai klimaks, dan babak ketiga proses penyelesaian dari konflik yang terdapat pada alur cerita naskah film fiksi pendek “Haroroan”

Penelitian Penciptaan Skenario Film Fiksi “Aku Ingin” Menggunakan Struktur 3 Bab oleh Sri Wahyunia, Suryanto dan Gilang Dwi Prayoga [5]. Film fiksi “Aku Ingin” menggunakan struktur 3 babak yang berfungsi untuk membuat runtutan cerita secara berurut sehingga dapat mudah di pahami oleh penonton. Selain itu, penciptaan skenario “Aku Ingin” dapat lebih menarik karena dapat mengatur ketegangan sesuai dengan pembabakannya. Skenario “Aku Ingin” bercerita mengenai pelecehan yang terjadi terhadap seorang wanita melalui media social.

Akibat postingan foto yang diunggah ke dalam salah satu media social menjadikan wanita tersebut mendapatkan pelecehan hingga ke kehidupan nyata. Dalam proses penciptaan skenario ini penulis menggunakan grafik Elizabeth Lutters untuk menentukan dramatik dalam cerita dan membaginya ke dalam 3 babak. Hasil dalam penulisan skenario ini yaitu babak pertama merupakan pengenalan mengenai karakter beserta dengan latar masalah yang terdapat pada scene 1- 6. Kemudian pada babak kedua menceritakan terkait munculnya konflik yang ada pada scene 7-15. Sedangkan pada babak ketiga merupakan problem yang dihadapi oleh protagonist akan terjawab serta mampu mengatasi masalahnya gagal atau berhasil yang terdapat pada scene 16 dan 18.

4. METODE

A. Persiapan

1) Menentukan Ide Cerita

Banyaknya pemberitaan di media sosial mengenai perebutan Warisan yang menimbulkan pertikaian diantara sesama keluarga adalah hal yang ironis dan patut untuk penulis kembangkan. Banyak hal yang dapat diambil pelajaran dari kisah perebutan Warisan. Salah satunya mengenai egoisme yang ada pada manusia yang bahkan sampai mematikan hati nurani dan empati antar sesama manusia, bahkan ke saudaranya sendiri. Kesarakahan membuat banyak orang menjadi lupa dan tertutup mata dan hatinya hingga berani nekat mencelakai saudara kandungnya sendiri bahkan ada kasus mencelakai orang tuanya sendiri.

2) Melakukan Riset

Penulis melakukan wawancara dengan ahli waris dan orang-orang yang meninggalkan hartanya kepada anak-anaknya serta melakukan studi mendalam terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi dalam masyarakat. Hasil dari riset ini akan penulis kumpulkan menjadi sebuah data yang dapat penulis kembangkan ke dalam naskah yang kaya dengan karakter-karakter yang kompleks, plot yang memikat, serta konflik yang menggugah emosi penontonnya.

3) Mengembangkan karakter

Pengembangan cerita pada penulisan naskah melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan cerita menjadi kuat dan menarik bagi penonton. Penulis fokus pada pembentukan karakter-karakter utama dalam cerita. Karakter-karakter ini harus memiliki keunikan dan latar belakang yang kuat. Penulis menggali motivasi, sifat, dan emosi karakter-karakter ini agar penonton dapat terhubung dengan mereka secara emosional.

B. Elaborasi

1) Membuat Sinopsis

Sinopsis adalah tulisan yang memuat latar belakang proses penulisan suatu karya seni tari, ide (gagasan awal), gerak, dan bentuk tari yang dipilih sebagai media ungkapan estetis atau idenya [6]. Sinopsis film *Warisan* bercerita mengenai Joko dan Adit yang pergi ke kampung halaman neneknya dan mendapatkan sebuah ruang rahasia yang terhubung ke kematian neneknya.

2) Membuat *setting* cerita

Setting cerita meliputi setting waktu dan lokasi. Hal ini perlu untuk diketahui agar cerita menjadi lebih konsisten dan terarah, sebab perbedaan waktu dan lokasi dapat mempengaruhi cerita.

a. *Setting Waktu*

Pemilihan waktu sekitar tahun 2015 – 2019 supaya lebih fokus pada inti cerita dan menjaga agar naskah tidak meluas. Dengan waktu yang terbatas, penulis harus memilih dengan cermat adegan dan dialog yang paling penting untuk diceritakan.

b. *Setting Lokasi*

Adapun lokasi yang digunakan dalam film *Warisan* berada di daerah perkampungan. Penulis membayangkan suasana perkampungannya mirip dengan kampung halaman penulis yang berada di Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara.

C. Sintesis

1) Rapat Produksi

Rapat produksi dalam pembuatan film pendek dilakukan untuk menyusun strategi, membahas skrip, menetapkan jadwal, mengatur lokasi dan perizinan, serta mengatur anggaran produksi guna memastikan kelancaran dan kesuksesan produksi film pendek tersebut.



Gambar 1. Rapat Produksi
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)

D. Realisasi

Selama proses produksi film Warisan, penulis sebagai penulis naskah akan berkonsultasi dengan Pemeran sehingga membantu mereka memperkaya karakter dan memastikan bahwa dialog dan tindakan yang ada dalam naskah dapat dijalankan secara natural oleh para pemeran dan berkonsultasi dengan sutradara untuk menghadirkan visi bersama tentang penggarapan film Warisan.



Gambar 2. Konsultasi dengan sutradara
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)

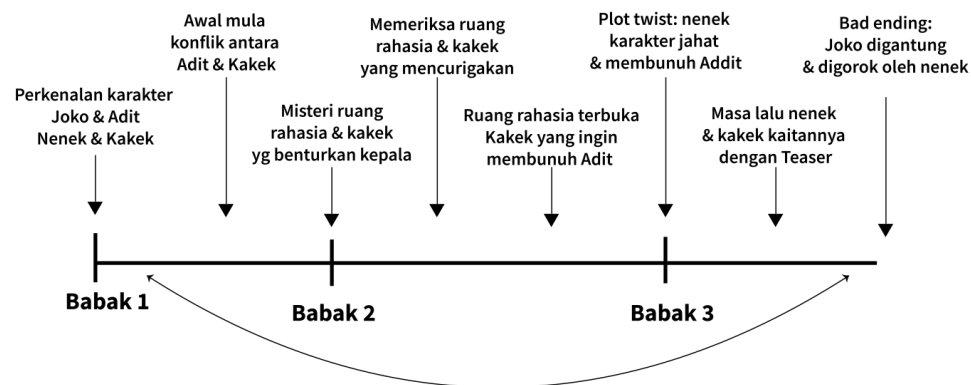
E. Penyelesaian

Setelah proses produksi selesai, tim produksi film Warisan memasuki tahap pasca produksi yang melibatkan penyelesaian teknis, pengeditan, dan pengolahan audiovisual untuk menciptakan hasil akhir yang berkualitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses kreatif penulisan naskah film Warisan

Pemilihan topik pada penulisan naskah film Warisan mengacu pada ketertarikan atau cerita yang banyak berkembang di masyarakat, mengenai perebutan harta warisan yang melibatkan konflik atau perselisihan antara individu atau kelompok serta keluarga dengan keluarga yang terkait pembagian harta warisan setelah seseorang yang merupakan pemilik warisan meninggal dunia.



Gambar 3. Alur cerita film Warisan
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)

B. Struktur 3 babak membangun dramatik film Warisan

1) Babak Pertama

Babak pertama film Warisan mengisahkan mengenai Joko yang mengajak Adit pergi liburan ke rumah neneknya di kampung. Sesampainya disana, penghuni rumah tidak kunjung menjawab. Pada saat itulah, pundak Adit dipegang oleh tangan, seorang kakek mengerikan yang ternyata adalah Kakek Joko. Tidak lama kemudian, Nenek Kasmi datang dan Joko langsung memperkenalkan diri bahwa ia adalah cucunya Marni, saudara kandungnya nenek Kasmi. Mereka berdua kemudian diajak masuk ke dalam rumah.

a. Scene 5

Setelah melalui perjalanan panjang dan sempat tersasar beberapa saat, akhirnya Joko dan Adit tiba di rumah nenek Joko. Mereka berdua awalnya sempat ragu, karena rumah yang mereka datangi ini tampak tidak terawat dan seperti tidak berpenghuni. Namun Joko melihat foto rumah neneknya yang ia bawa dan Joko yakin betul bahwa rumah tersebut memanglah benar rumah neneknya.

SC. 5. EXT.DEPAN RUMAH NENEK JOKO - SIANG

joko dan adit telah sampai kerumah neneknya

JOKO

sampek jugak dit, inilah keknya
rumah nenekku, sesuai sama yang
difoto sama alamat yang dikasi
mamakku (Melihat Foto)

ADIT

waduh...Kok agak Laen ya ama yang di Poto
, kalau yang ini horor juga jok, bukan
liburan ini namanya

JOKO

jadi apa?

ADIT

Tempat pesugihan ini jok

JOKO

husss ngawur kau, jaga omongan ini
kampung orang



Gambar 4. Visualisasi Joko & Adit sempat ragu dengan rumah neneknya
(sumber: Elisa Pratiwi, 2023)

b. Scene 6

Joko dan Adit memanggil penghuni rumah namun beberapa kali pun mereka berdua memanggil, penghuni rumah tidak kunjung keluar untuk membukakan pintu. Joko berinisiatif untuk pergi ke belakang rumah untuk melihat keadaan dan siapa tahu bisa menemukan penghuni rumah. Pada saat inilah, Adit yang sedang menunggu Joko di depan, tiba-tiba pundaknya di pegang oleh sebuah tangan. Awalnya Adit mengira itulah tangan Joko yang sedang mengerjainnya namun begitu Adit menoleh ke belakang, ia begitu terkejut karena yang memegangnya adalah seorang kakek dengan mata dan raut wajah mengerikan.

SC. 6. EXT. HALAMAN RUMAH NENEK JOKO – SIANG

JOKO

assalamualaikum nek...

semakin dekat kebelakang rumah suara tersebut semakin kuat, adit mulai panik seketika ia mendengar suara langkah kaki dibelakangnya

ADIT

jok...itu kau kan (adit sambil ketakutan setengah mati)

suara langkah kaki tersebut semakin kuat dan mulai menghampiri adit, adit langsung panik dan bekeringat

ADIT

jok jangan becanda jok gak lucu jok

suara tersebut mulai menjulurkan tangannya ke arah bahu adit dan mulai menyentuh adit seketika adit langsung menoleh kebelakang dan melihat sosok kakek kakek, spontan adit langsung menjerit

ADIT

hahahaha hantu.....argh.. 3 x

adit langsung berlari kebelakang menyusul joko, adit langsung teriak menghampiri joko dengan rasa ketakutan setengah mati



Gambar 4. Visualisasi Adit di samperin kekek mengerikan
(sumber: Elisa Pratiwi, 2023)

c. Scene 7

Adit begitu ketakutan melihat kakek mengerikan langsung berlari menghampiri. Tidak lama kemudian, seorang perempuan paruh baya datang dengan memegang sebilah parang yang cukup tajam dan memarahi Joko dan Adit karena terlalu berisik. Adit yang melihat parang yang dipegang perempuan itu semakin ketakutan. Dengan ramah, Joko memperkenalkan diri dan bertanya apakah ini adalah nenek Kasmi. Perempuan itu menjawab iya dan segera mengenali Joko.

SC. 7. EXT.BELAKANG RUMAH NENEK JOKO – SIANG

tiba-tiba datang sosok nenek megang parang dan kayu

NENEK KASMI

apa ini ribot-ribot, siapa kelen?

JOKO

aaa anu nek ini aku joko anaknya
marni cucunya alm.mirna. Nah kalau
nenek, nenek kasmi kan ?

NENEK KASMI

apa! ga dengar ngomong keras dikit

JOKO

ini aku joko anaknya marni cucunya
alm.mirna (Teriak)

NENEK KASMI

Gak Usah Keras kali, gak budek aku, ooo
anaknya marni kau cucuku, terus ini siapa ?

JOKO

Ini kawan kampusku, adit, (Sambil adit salam ke nenek dan mengenalkan diri.)



Gambar 5. Visualisasi Nenek mengacungkan parang pada Joko & Adit
(sumber: Elisa Pratiwi, 2023)

2) Babak Kedua

Babak kedua ini melanjutkan Joko dan Adit yang diajak masuk ke dalam rumah. Malam harinya, Joko terbangun karena mendengar suara benturan yang sangat keras. Suara itu menuntun Joko menaiki tangga menuju ruang rahasia dan melihat kakek membenturkan kepala ke pintu, membuat kepalanya berdarah. Tiba-tiba nenek Kasmi datang dan menyuruh Joko untuk kembali tidur. Besoknya Joko menceritakan kejadian itu kepada Adit. Mereka berdua pun memeriksa kembali ruang rahasia.

a. Scene 9

Beberapa saat setelah Joko dan Adit tertidur, tiba-tiba terdengar suara gedoran pintu, suara tersebut membangunkan Joko. Dengan rasa penasaran Joko mengikuti arah suara tersebut yang membawanya pada sebuah jalan menuju lantai atas. Joko begitu terkejut setelah mengetahui bahwa suara gedoran pintu itu berasal dari seorang kakek yang membenturkan kepalanya ke pintu.

SC. 9. INT.RUMAH NENEK JOKO – MALAM

joko melihat kakek tersebut mengetokkan kepalanya ke pintu yang tidak tau itu ruangan apa

kakek tersebut terus menerus mengetokkan kepalanya hingga membuat joko terheran-heran

JOKO

ngapain ya kakek itu?

tiba-tiba joko merasa ada yang menghampirinya dari belakang, sehingga joko mulai sedikit panik

NENEK KASMI

kok belum tidur?

joko spontan terkejut mendengar suara nenek kasmi

JOKO

eh nek, iya nek kebangun dengar
suara ketokan. kirain ntah apa tadi

NENEK KASMI

(dengan ekspresi melotot)
cepat tidur



Gambar 6. Visualisasi Joko melihat kakek membenturkan kepala
(sumber: Elisa Pratiwi, 2023)

b. Scene11

Siang harinya Joko menghampiri Adit yang berada di ruang tamu dan menceritakan kejadian tidak biasa yang dialami olehnya tadi malam. Joko mengajak Adit untuk memeriksa ruangan tersebut. Joko ingin tahu ada apa di dalamnya dan mengapa ruangan itu selalu tertutup sampai Kakek berani membenturkan kepalanya ke pintu ruangan. Saat sedang memeriksa mereka berdua mencium bau kemenyan yang berasal dari dalam ruangan. Ketika itu pula Joko dan Adit dikejutkan oleh kemunculan Nenek yang secara tiba-tiba dan menyuruh mereka untuk tidak bermain-main di daerah situ.

SC. 11. INT.RUMAH NENEK JOKO – SIANG

tiba-tiba adit mencium aroma yang aneh di ruangan rumah

ADIT

jok bauknya dari ruangan ini (pintu
ruangan rahasia)

JOKO

ini kan ruangan yang mau kita cari
tau dit,mana ya kuncinya

tiba-tiba nenek kasmi cepat-cepat menghampiri joko dan adit

NENEK KASMI

heh!!! kalian ngapain disini.

ADIT

iya nek, kami tadi ada nyium bauk
menyan. kalo boleh tau ini ruangan
apa nek?

NENEK KASMI

b.b..b-bukan ruangan apa-apa!
lagian di desa ini bauk begini udah

biasa



Gambar 7. Visualisasi Joko & Adit memeriksa asal bau kemenyan
(sumber: Elisa Pratiwi, 2023)

c. Scene13

Setelah nenek Kasmi pergi, Joko dan Adit langsung masuk ke dalam rumah. Pada saat itulah mereka melihat Kakek berjalan menuju ruang rahasia. Joko dan Adit menghampiri Kakek namun Kakek malah mengambil sebuah palu dan mengarahkan kepada mereka. Joko dan Adit segera menahan tangan kakek namun tenaga kakek terlalu kuat hingga akhirnya mereka berdua melarikan diri dan pada saat itulah mereka bertabrakan dengan Nenek Kasmi. Nenek Kasmi segera memarahi mereka dan berpikiran bahwa mereka telah menyakiti Kakek.

SC. 13. INT.RUMAH NENEK JOKO – SORE

kakek berhenti menghantukkan kepalanya. kemudian melihat joko, melihat adit, lalu kakek mengambil sebuah palu dan berjalan ke arah adit dan joko, mereka jadi sangat ketakutan.

ADIT

Kek, mau ngapain kek, maaf kek,
kakek terus menghampiri joko dan adit, mereka lari dan menabrak nenek kasmi

NENEK KASMI

Heh. Apa apan ini. Kalian apakah
kakek. kan sudah nenek bilang.
jangan macam macam dirumah
ini!

nenek kasmi mendekati kakek dan marah-marrah dan kakek pun menjadi ketakutan

JOKO

enggak nek, Tadi kakek menghantukan kepalanya di pintu itu, kami larang, kakek malah marah.

NENEK KASMI

Gak papa kalian kan ? Sudah sana. kalian tidur. Biar nenek yang urus kakek.

nenek kasmi membawa kakek menuju kamar. sementara adit dan joko hanya bisa terdiam keheranan



Gambar 8. Visualisasi Joko & Adit mehan palu
(sumber: Elisa Pratiwi, 2023)

3) Babak Ketiga

Babak ketiga film Warisan melanjutkan Adit yang berinisiatif memeriksa sendiri ruang rahasia dan menemukan Kakek sudah berada di dalam ruangan. Kakek ingin membunuh Adit menggunakan palu. Adit pun berlari dan bertemu nenek Kasmi di depan pintu yang langsung menusuk perut Adit. Disaat itulah kakek berteriak dan mengatakan bahwa ia mengetahui semua kejahatan istrinya. Terjadi *flashback* nenek Kasmi membunuh saudara kandungnya demi harta warisan. Setelah *flashback* nenek Kasmi mengejar Joko yang terjatuh dan kemudian digantung dan digorok lehernya oleh Nenek Kasmi.

a. Scene15

Pada malam harinya, Adit diam-diam memeriksa ruang rahasia sendirian. Adit mendengar suara dari ruang rahasia yang pintunya telah terbuka. Adit masuk ke dalam ruangan dan mendapati Kakek membenturkan kepalanya ke lantai. Adit segera menghampiri Kakek namun Kakek lagi-lagi mengambil Palu membuat Adit ketakutan yang secara spontan, menabrak meja penuh sesajen hingga berjatuhan. Adit langsung berdiri menuju pintu yang ketika itu telah berdiri Nenek Kasmi. Nenek Kasmi mengeluarkan pisau dan menusuk perut Adit hingga Adit jatuh terkapar.

SC. 15. INT. RUANG RAHASIA - MALAM

kakek menoleh ke kiri, melihat adit dengan wajah yang penuh dengan darah. adit melihat kakek dan isi ruangan rahasia. ternyata di dalam ruangan terdapat banyak kemenyan dan alat-alat untuk bersekutu dengan jin.

wajah kakek tiba tiba ketakutan melihat ke arah adit, dan kakek maju ke arah adit dengan membawa senjata

ADIT

kek. tenang kek. Jangan ini adit kek,

adit merasa ketakutan karena nyawanya merasa terancam. tiba-tiba di belakang adit, di depan pintu ruangan rahasia, sudah berdiri nenek kasmi dengan membawa pisau/keris sambil mendekati adit. adit perlahan menoleh ke belakang dan minta pertolongan ke nenek kasmi, tetapi bukannya dapat pertolongan malah justru adit di tusuk pisau oleh nenek kasmi berulang kali, Adit jatuh dan tak sadarkan diri.



Gambar 9. Visualisasi Adit menabrak meja sesajen
(sumber: Elisa Pratiwi, 2023)

b. Scene19

Saat melarikan diri dari kejaran Nenek Kasmi, tiba-tiba kaki Joko menabrak akar pohon besar yang membuat tubuhnya terjatuh dan kepalanya terbentur. Setelah sadar, Joko mendapati tubuhnya terikat tali dan digantung dengan posisi kepala dibawah. Nenek Kasmi menghampiri Joko dengan begitu cepat, tangan nenek Kasmi menggorok leher Joko menggunakan pisau dan seketika darah mengalir deras dari leher Joko.

SC. 19. EXT. LORONG RUMAH - MALAM

Saat joko sadar ternyata kondisi kakinya telah terikat tali dan digantung terbalik. nenek datang menghampiri joko.

JOKO

NEK. SADAR NEK. SADAR! INI JOKO

NEK! Cucu nenek.

Sambil menyiksa nenek kasmi berbicara marah kepada joko

NENEK KASMI

kau sudah mengganggu ketenangan aku.

aku sudah tau tujuan kau kesini. kau

mau mengambil hak warisan rumah

almarhum marni kan? nenek mu...

JOKO

Enggak nek

NENEK KASMI

kau pikir aku percaya? hah? kau harus mati! Kau harus mati! (Teriak)

nenek kasmi mulai mengkuliti/menyayat wajah joko. Joko teriak kesakitan dan nenek kasmi langsung memutus leher joko, " Mati kau !)



Gambar IV.10. Visualisasi Nenek Kasmi menggorok leher Joko
(sumber: Elisa Pratiwi, 2023)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan naskah film Warisan yang diwujudkan dengan menggunakan struktur tiga babak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penulisan naskah pada film Warisan menggunakan struktur tiga babak dapat menambahkan unsur dramatik serta dapat menginterpretasikan permasalahan atau pesan terkait Warisan yang mungkin terdapat pada persoalan masyarakat. Penulisan naskah menggunakan struktur tiga babak pada film Warisan dapat membantu mengembangkan cerita dengan menggunakan pendekatan melalui karakter sehingga cerita dan pesan dapat tersampaikan melalui film Warisan sesuai tujuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis agar menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap penelitian dapat diambil ilmu dan manfaatnya

REFERENSI

- [1] Pratista, Himawan, Memahami Film Edisi 02, Yogyakarta : Montase Press, 2017.
- [2] Reisz, K., Millar, G., & Dickinson, T. (2010). The Technique of Film Editing (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [3] Lutters, Elizabeth, Kunci Sukses Menulis Skenario, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- [4] Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Rani Hermita, Bima Syahputra dan Josua Roy (2021). Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi "Haroroan". Prodi Film dan Televisi, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama, Medan.
- [5] Aminah, Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. "Proses Penerimaan Anak (Remaja Akhir) terhadap Perceraian Orangtua dan Konsekuensi Psikososial yang Menyertainya". Jurnal Psikologi Candradiwa 1 no 3 (2014)
- [6] Lutters, E. Kunci Sukses Menulis Skenario. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- [7] McKee, R. Story: style, structure, substance, and the principles of screenwriting. New York: Regan Books, 1997.
- [8] Weiland, K.M. Creating Character Arcs Workbook: The Writer's Reference to Exceptional Character Development and Creative Writing. In Creating Character Arcs Workbook . PenForASword Publishing, 2006.

- [9] Lutters, Elizabeth. 2005. Kunci Sukses Menulis Skenario. Jakarta:
- [10] Grasindo. Aristo, Salman. 2017. Kelas Skenario: Wujudkan Ide Menjadi Skenario.
- [11] Field, John. 2005. Modal Sosial. Medan: Penerbit Bina Media Perintis Pratista,Himawan. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Hmerian Pustaka.
- [12] Ramadanti, Tiara. 2021. *“Dynamic Character Tokoh Utama Untuk Membangun Relational Conflict Dalam Skenario Film “Sebuah Kepergian”*. Skripsi Penciptaan Seni. Yogyakarta: Program Studi Film dan Televisi. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- [13] Oscario, Angela. 2011. *“Penerapan Teori Struktur Cerita Pada Pembuatan Film”*. Jurnal. Jurusan Desain Komunikasi Visual, School of Desain. Jakarta Barat: BINUS University.
- [14] Sri Wahyuni, Suryanto dan Gilang Dwi Prayoga (2023). Penciptaan Skenario Film Fiksi “Aku Ingin” Menggunakan Struktur 3 Babak. Prodi Film dan Televisi, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama, Medan.
- [15] Astono, Margono, Sumardi, Sri Murtono. (2007). Seni tari dan musik 2. Yogyakarta: Yudhistira.